

## BAB VI

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang terhadap peredaran Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dapat dikatakan masih lemah. Hal tersebut terlihat dari pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang yang masih menghadapi beberapa masalah yang menyebabkan belum optimalnya pengawasan yang dilakukan. Dalam menjalankan pengawasan PJAS, Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki kesiapan sumberdaya manusia yang tidak mumpuni dari segi kuantitas di mana kegiatan ini hanya diembankan kepada satu seksi saja yakni seksi kefarmasian. Seksi kefarmasian ini hanya berjumlah tiga orang saja dengan rincian satu orang kepala seksi dan dua orang staf. Dalam pelaksanaan di lapangan, seksi kefarmasian ini dibantu oleh kepala bidang jaminan dan sarana kesehatan. Kemudian dari segi pendanaan dan sarana prasarana, Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki kondisi anggaran yang terbatas dalam pengawasan PJAS sehingga menjadi salah satu hambatan bagi dinas dalam melaksanakan proses pengawasan. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Padang masih belum maksimal terutama sarana yang dibutuhkan untuk pengawasan PJAS ini, Dinas Kesehatan Kota Padang belum memiliki sarana laboratorium yang lengkap sehingga jika ingin melakukan penindaklanjutan terhadap PJAS yang terindikasi mengandung bahan-bahan berbahaya harus menyerahkannya kepada Balai Besar POM. Secara umum

pengawasan awal berupa pemastian seluruh faktor-faktor input agar sesuai dengan standar-standar yang telah dibuat belum berjalan dengan efektif.

Pada pengawasan proses ada beberapa hal yang ditemukan seperti adanya alat kontrol yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam melakukan pengawasan PJAS ini di seluruh sekolah-sekolah dasar yang ada di Kota Padang. Kemudian ada permasalahan yang terjadi dalam pengawasan proses ini yakni tidak meratanya program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam melakukan pengawasan ke sekolah-sekolah yang ada di mana masih banyaknya sekolah yang tidak merasakan program-program tersebut. Tidak meratanya program tersebut menjadikan dinas kesehatan selaku instansi yang paling berwenang dalam pengawasan PJAS ini seolah-olah tidak serius dalam melaksanakan pengawasan ini. Dari segi tindakan perbaikan ada dilakukan yakni berupa perbaikan terhadap hal-hal yang membuat proses pengawasan terhambat seperti jumlah sumberdaya yang belum mumpuni serta objek yang diawasi yang terlalu banyak dan sulit dikendalikan yang kemudian sangat mempengaruhi kinerja dari dinas sendiri. Akan tetapi upaya tersebut belum berjalan dengan maksimal.

Dalam pengawasan akhir Dinas Kesehatan Kota Padang diwajibkan membuat sebuah laporan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya laporan tersebut dibuat setiap kali selesai melakukan kegiatan. Laporan yang dibuat oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Padang kurang akurat atau tidak valid. Karena pada laporan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Padang sendiri mencantumkan data bahwa mereka melakukan pengawasan rutin minimal satu kali dalam satu tahun. Namun di lapangan masih banyak sekolah-sekolah yang

belum merasakan dari pengawasan PJAS ini sehingga masih banyak sekolah yang tidak diawasi yang kemudian potensi akan terjadinya kejadian-kejadian luar biasa pangan bisa saja terjadi kembali. Umpan balik terhadap proses pengawasan selanjutnya belum berjalan dengan baik karena temuan-temuan yang diperoleh melalui laporan-laporan kegiatan oleh dinas dalam pengawasan PJAS ini tidak memberikan pengaruh terhadap pengawasan di periode selanjutnya.

### Saran

Agar pelaksanaan pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di Kota Padang berjalan dengan baik. Dinas Kesehatan Kota Padang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam peredaran PJAS yang tidak layak konsumsi.

1. Adanya tindakan sanksi yang tegas

Dalam menindak pelanggaran terhadap peredaran PJAS yang terjadi perlu diberikan sanksi yang menimbulkan efek jera terhadap para pelanggar dan penjual jajanan agar mereka tidak lagi menjual jajanan yang berbahaya kembali di masa yang akan datang.

2. Melakukan sosialisasi yang lebih maksimal akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh PJAS yang mengandung bahan-bahan berbahaya

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada konsumen dan masyarakat tentang betapa bahayanya jika PJAS yang ada beredar mengandung bahan-bahan berbahaya jika dikonsumsi oleh khalayak ramai terkhususnya anak-anak sekolah. Walaupun sosialisasi ini sudah ada dilakukan oleh dinas namun pemaksimalan sangat tentu perlu dilakukan seperti berupa adanya papan reklame yang memuat informasi

tentang pentingnya memilih jajanan yang aman dan sehat yang kemudian dipasang di tempat-tempat strategis. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang positif berupa informasi kepada seluruh lapisan masyarakat Kota Padang di mana adanya peningkatan *awareness* atau kesadaran akan perlunya pengetahuan tentang PJAS.

3. Penambahan jumlah sumber daya manusia

Dengan adanya penambahan sumber daya manusia Dinas Kesehatan Kota Padang dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif karena dengan jumlah personil yang ada di seksi kefarmasian tersebut dinilai sangat kurang dalam melakukan pengawasan terhadap sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang.

4. Mempelajari kembali laporan-laporan hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan-kegiatan di periode selanjutnya

Setiap laporan hasil kegiatan Pengawasan PJAS yang telah dibuat sangat penting untuk dipelajari terutama mengenai kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada periode saat tersebut. Kemudian semua kekurangan tersebut dicarikan solusinya untuk pelaksanaan di masa mendatang dengan tetap menjalankan semua hal-hal positif yang telah dikerjakan di periode sebelumnya. Sehingga dari tahun ke tahun Pengawasan PJAS ini selalu mengalami peningkatan baik dari kualitas maupun dari kuantitas pelaksanaannya.

5. Penambahan intensitas pengawasan ke lapangan

Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa Dinas Kesehatan Kota Padang hanya satu kali melakukan pengawasan PJAS ini

dalam satu tahun anggaran. Tentu dengan intensitas yang sangat sedikit ini akan mengakibatkan pencapaian hasil yang jauh dari kata memuaskan. Sehingga pihak dinas sangat disarankan agar menambah intensitas pengawasan tersebut menjadi satu kali setiap triwulannya agar sekolah-sekolah yang diawasi bisa merasakan manfaat yang nyata sehingga potensi akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bisa diminimalisir.

